

Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang paling pokok untuk dipelajari dan dipahami oleh siswa, karena Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membahas empat pokok keterampilan di Sekolah Dasar yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara.

Keempat keterampilan berbahasa di atas juga bisa dikategorikan dari aspek pemerolehannya, yakni pemerolehan alami dan pemerolehan tidak alami. Berbicara dan mendengar sudah merupakan hakikat dasar manusia, sehingga pemerolehan dan pengembangan dua keterampilan tersebut bisa didapatkan melalui interaksi alamiah dengan masyarakat pengguna bahasa sekitar dan latihan-latihan tertentu yang didukung oleh lingkungan yang sifatnya alamiah. Berbeda dengan keterampilan menulis dan membaca, setiap manusia hanya bisa memperoleh dan mengembangkan keterampilan tersebut dengan menguasai konsep-konsep teoritis tertentu, disertai dengan latihan-latihan dalam mencapai penguasaan keterampilan tersebut.

Khususnya menulis, latihan merupakan kunci yang paling utama demi mencapai kesuksesan untuk mencapai predikat “mampu menulis dengan baik dan benar”. Seseorang hanya bisa menciptakan sebuah tulisan yang baik jika dia rajin membaca, karena dalam interaksi antara seorang pembaca dan bacaan terdapat model tulisan yang dijamin (atau sebaliknya) keterbacaannya.

Keterampilan menulis adalah tuntutan bagi setiap orang untuk dikuasai, terutama bagi mereka yang bergerak atau hidup di dunia akademik. Setiap jenjang pendidikan melibatkan keterampilan menulis, dan bahkan setiap jenjang pendidikan menguji peserta didik melalui keterampilan menulis.

Sedangkan para siswa kelas V SDN Kelanggaran Unyur kurang memahami dan kurang respon terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga berakibat nilai prestasi dan sikap perilaku kesehariannya sangat

Tri Lestari, 2013

PENGUNAAN PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR SERI DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS V SDN KELANGGARAN UNYUR SERANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rendah. Ketidakberhasilan belajar siswa kelas V ini, karena ketidakpahaman terhadap konsep dasar materi pelajaran yang diberikan sehingga pada saat menemukan permasalahan dikelas sulit menemukan solusinya.

Hal ini mungkin disebabkan karena siswa belum berani untuk bertanya pada guru maupun kepada teman yang dianggap lebih pandai dan karena dalam proses pembelajarannya pemberian materi pelajaran dirasa belum menggunakan metode atau media yang tepat sehingga siswa kurang memahami dan mengerti dengan materi pelajaran tersebut, untuk itu diperlukan suatu upaya untuk mencari solusi dari kesulitan yang dihadapi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga pada akhirnya hasil belajar siswa menjadi bermakna dan tuntas sesuai yang diharapkan.

Keterampilan menulis sebagai suatu aktivitas berbahasa, tidak akan pernah tuntas dan lengkap dibahas, dikarenakan begitu rumitnya dan bervariasi konsep dan terapannya. Para cendekiawan tidak mampu menulis, alhasil ilmu tidak tersebar luas, ketika cendekiawan itu meninggal dunia, maka masyarakat turut menguburkan ilmunya pula. Sebagai guru harus bisa menyuguhkan materi pelajaran dengan cara yang tepat dan menarik. Oleh karena itu, wajar jika siswa pada akhirnya tidak mampu, tidak mengerti, tidak menguasai, dan tidak menyukai pelajaran menulis (mengarang). Kesalahan yang sering muncul pada karangan siswa adalah terletak pada aspek menyusun kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan terpadu, menentukan tema karangan, dan menentukan judul karangan. Ini dapat saja disebabkan karena pada saat guru menjelaskan siswa banyak yang tidak memperhatikan karena pemberian materi yang tidak menarik dan monoton sehingga membuat siswa tidak paham dengan cara membuat karangan yang baik.

Penggunaan media sangat penting kehadirannya dalam pelajaran. Minimnya penggunaan media oleh guru selama ini perlu diatasi sedikit demi sedikit. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak hanya tinggi kualitas teoritisnya tetapi juga tinggi kualitas praktisnya. Siswa hanya diberi teori-teori tentang menulis, cara menulis, ketentuan-ketentuan menulis sementara teori-teori

tersebut jarang dipraktikan. Dalam proses pembelajaran guru lebih menekankan pada teori semata tanpa menerapkannya dengan media, sehingga siswa bosan dengan kegiatan menulis.

Atas dasar itu maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian terhadap permasalahan di atas, mengingat berbagai nilai positif yang terkandung dalam media pembelajaran. Wajar rasanya apabila media tersebut digunakan dalam pembelajaran menulis narasi, peneliti diharapkan membawa dampak positif bagi guru dan siswa dalam rangka peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran menulis narasi di sekolah tersebut. Berdasarkan berbagai alasan tersebut di atas maka penelitian tindakan kelas dibuat dan diberikan judul: ***“Penggunaan Media Gambar Seri dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SDN Kelanggaran Unyur Serang”***.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi?
2. Bagaimana media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa?
3. Implikasi apa yang dapat diberikan oleh hasil penelitian ini untuk meningkatkan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengatasi kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi
2. Mengetahui hasil peningkatan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa dengan menggunakan media gambar seri
3. Untuk mengetahui peningkatan pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Peneliti

- a. Peneliti dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dari studi di UPI jurusan PGSD.
- b. Peneliti dapat menambah wawasan tentang efektifitas penggunaan media pembelajaran khususnya untuk menulis karangan narasi yang baik.
- c. Peneliti dapat memunculkan ide-ide baru berupa media pembelajaran guna menunjang pembelajaran yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa sehingga kondisi kelas menjadi kondusif.

2. Bagi Siswa

- a. Membiasakan diri berpikir logis mengenal hubungan sebab akibat serta dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran pada menulis karangan narasi.
- b. Siswa dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran. Dengan cara pembelajaran yang menarik, dan tidak akan membosankan siswa dalam menyimak pelajaran sehingga siswa akan menyimak pelajaran dengan baik.
- c. Siswa akan lebih aktif belajar dan mereka bisa lebih mudah dalam memahami pelajaran.

3. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kinerja guru dengan media gambar seri dapat mengefektifkan waktu pembelajaran.
- b. Menciptakan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga menarik perhatian siswa.
- c. Guru dapat memahami hal-hal yang perlu dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran secara aktif dan menarik siswa dalam menyampaikan materi sehingga siswanya mampu menyimak

pelajaran yang sedang diajarkan dan apa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.

- d. Guru mengetahui penggunaan alat evaluasi yang sesuai untuk mengukur keterampilan menulis karangan dengan baik.

E. Definisi Operasional

1. Meningkatkan adalah memberikan dorongan atau memberikan motivasi kepada anak tentang pembelajaran menulis karangan.
2. Kemampuan adalah tingkat penguasaan, tingkat kemahiran, kompetensi siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui media gambar berseri.
3. Siswa adalah murid atau pelajar, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah.
4. Menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafiknya.
5. Karangan adalah susunan kata yang berlapis-lapis dan teratur yang menggunakan bahasa yang teratur.
6. Media Cerita Gambar Seri adalah cerita atau daya upaya dalam menyusun atau menulis karangan dengan menerjemahkan isi pesan visual (gambar seri) ke dalam wujud atau bentuk bahasa lain.